

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Dari karya ilmiah akhir ners ini dapat diimpulkan bahwa :

1. Data dari hasil pengkajian pasien tampak lebih sering menyendiri, menghindari kontak mata dengan perawat, afek tumpul, saat di wawancara pasien tampak ingin segera mengakhiri pembicaraan berdasarkan informasi dari keluarga pasien beberapa kali sempat berupaya untuk bunuh diri. Skor SIRS pasien adalah 4.
2. Diagnosis keperawatan yang muncul adalah *problem* (P) ditemukan masalah yaitu risiko bunuh diri, pada bagian *etiology* (E) ditemukan faktor risiki seperti gangguan prilaku, demografi, masalah sosial dan gangguan psikologis dan *sign and symptom* (S) ditemukan adanya upaya bunuh diri dari pasien, ada perasaan tidak ingin hidup yang dilakukan oleh pasien.
3. Intervensi yang dirumuskan untuk mengatasi masalah risiko bunuh diri adalah dengan menggunakan terapi relaksasi *Guided Imagery*.
4. Implementasi pemberian terapi inovasi berupa terapi relaksasi *Guided Imagery* dilakukan selama 14 kali pertemuan dalam 15 menit.
5. Hasil evaluasi setelah diberikan terapi *Guided Imagery* adalah perilaku amuk pasien menurun, verbalisasi keinginan untuk bunuh diri tidak ada, tidak ada upaya bunuh diri, ekspresi pasien tampak lebih tenang dan cara bicara pasien lebih kooperatif dari sebelumnya, skor SIRS pasien adalah 0.
6. Intervensi inovasi yang diberikan kepada pasien mendapatkan hasil yang maksimal yang dibuktikan dengan penurunan skor SIRS pasien menjadi 0. Maka,

dapat disimpulkan bahwa pemberian terapi *Guided Imagery* mampu mencegah terjadinya risiko bunuh diri.

## **B. Saran**

### **1. Bagi Pelayanan Kesehatan**

Diharapkan kepada pelayanan kesehatan agar dapat menerapkan secara maksimal implementasi terapi relaksasi *Guided Imagery* pada pasien risiko bunuh diri.

### **2. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Diharapkan karya tulis ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya mengenai tatalaksana pemberian asuhan keperawatan risiko bunuh diri pada pasien skizofrenia.